

## Sosialisasi Kewirausahaan sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Tugu Selatan - Bogor

Muhammad Najib<sup>1</sup>, Saprudin<sup>2</sup>, Neni Karlana<sup>3</sup>, Ayu Gita Destriana<sup>4</sup>, Emmy Hamidiyah<sup>5</sup>, Riyanto Wujarso<sup>6</sup>

<sup>1,3,5</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara

<sup>2,4,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jakarta

Korespondensi: [saprudinmaksudi@gmail.com](mailto:saprudinmaksudi@gmail.com) , [rudi.wasena@gmail.com](mailto:rudi.wasena@gmail.com) , [riyanto.rw@gmail.com](mailto:riyanto.rw@gmail.com) , [emmyhamidiyah@gmail.com](mailto:emmyhamidiyah@gmail.com)

**ABSTRAK.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat Desa Wisata di Tugu Selatan dalam bidang kewirausahaan. Melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, kegiatan ini memberikan pemahaman tentang peluang usaha berbasis potensi lokal serta pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman masyarakat terhadap wirausaha, serta terbentuknya beberapa rencana usaha lokal. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata desa secara mandiri.

**Kata kunci:** kewirausahaan, desa wisata, UMKM

**ABSTRACT.** *This community service activity aims to increase the knowledge and motivation of the people of the South Tugu Tourism Village in the field of entrepreneurship. Through an approach to socialization and entrepreneurship training, this activity provides an understanding of business opportunities based on local potential and the management of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in a sustainable manner. The methods used are lectures, discussions, case studies, and business simulations. The results of the activity show an increase in community interest and understanding of entrepreneurship, as well as the formation of several local business plans. This service is expected to be a stimulus for the development of the creative economy and village tourism independently.*

**Keywords:** *entrepreneurship, tourism village, MSMEs*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya lokal. Salah satu bentuk pengembangan wilayah pedesaan adalah melalui pembentukan desa wisata, yang mengintegrasikan atraksi wisata dengan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Namun, dalam banyak kasus, pengelolaan desa wisata masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kapasitas kewirausahaan masyarakat.

Masyarakat desa wisata sering kali hanya menjadi objek dari kegiatan pariwisata, bukan subjek yang aktif mengelola dan mengembangkan potensi tersebut secara ekonomis. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal kewirausahaan menyebabkan masyarakat belum mampu memaksimalkan peluang usaha yang muncul dari geliat pariwisata. Selain itu, lemahnya literasi manajerial, akses terhadap teknologi, serta minimnya pendampingan menjadi penghambat dalam penciptaan usaha produktif berbasis lokal. Beberapa kelompok usaha bahkan mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi dan belum memahami strategi bisnis (Lestari, 2022).

Sosialisasi kewirausahaan menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan memberikan pemahaman dasar tentang konsep wirausaha, inovasi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha kecil, masyarakat didorong untuk lebih mandiri dan kreatif dalam menciptakan nilai tambah dari potensi lokal (Suryana, 2013). Para pelaku UMKM juga perlu ditingkatkan literasi keuangannya (Dewi, 2024). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat keberlanjutan desa wisata secara menyeluruh.

Desa Wisata Tugu Selatan, sebagai salah satu destinasi yang berkembang di kawasan Puncak, Kabupaten Bogor, memiliki potensi besar baik dari sisi alam, budaya, maupun kerajinan lokal. Namun, partisipasi ekonomi masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui penguatan jiwa kewirausahaan. Peningkatan pengetahuan perpajakan juga perlu diberikan kepada pelaku usaha (Napitupulu, 2024). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk membuka wawasan, meningkatkan motivasi, serta mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha baru yang dapat mendukung kemandirian dan daya saing desa wisata.

Kegiatan ini diawali dengan rapat bersama persiapan kegiatan, dalam rapat ini dibahas terkait dengan teknis kegiatan, transportasi maupun hal-hal lain yang perlu untuk dipersiapkan. Hal ini dilakukan agar persiapan lebih matang sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan bersama.



Kewirausahaan merupakan salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi (Hisrich, 2017), khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya lokal. Desa Wisata Tugu Selatan yang terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu destinasi wisata alam dan budaya yang berkembang. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Minimnya wawasan kewirausahaan dan rendahnya akses informasi serta pendampingan menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi lokal menjadi usaha produktif yang berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 8-9 Mei 2025 bertempat di Café Landing dibawah pengeelolaan BUMDes Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Kegiatan ini diikuti oleh ±26 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, Pengurus BUMDes dan pemuda karang taruna Desa Tugu Selatan.

Metode yang digunakan antara lain:

1. Sosialisasi dan ceramah interaktif: menyampaikan materi dasar kewirausahaan, peluang usaha lokal, dan studi kasus sukses.
2. Diskusi kelompok: mengidentifikasi potensi usaha lokal di bidang kuliner, kerajinan, dan jasa wisata.
3. Simulasi bisnis dan perencanaan usaha: peserta dibimbing membuat rencana bisnis sederhana.
4. Pendampingan ringan: konsultasi usaha pasca pelatihan bagi peserta yang berminat.
5. Kegiatan ini juga dibarengi dengan penanaman pohon di daerah aliran Sungai (DAS) yang ada di Puncak Bogor.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Konsep dasar kewirausahaan
2. Strategi mengembangkan ide bisnis
3. Pemasaran digital UMKM
4. Pengelolaan keuangan sederhana

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan berjalan dengan partisipasi aktif peserta. Beberapa peserta mengemukakan ide usaha baru, seperti produksi camilan lokal, jasa pemandu wisata, kerajinan tangan, produk turunan dari susu sapi, dan lain-lain.

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan di Desa Wisata Tugu Selatan dilaksanakan pada tanggal 8-9 Mei 2025, bertempat di Café Landing BUMDes dan diikuti oleh sekitar 26 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, Pengurus BUMDes dan pemuda karang taruna. Kegiatan ini terbagi dalam tiga sesi utama, yaitu: penyampaian materi kewirausahaan, diskusi kelompok, dan praktik pengelolaan keuangan usaha.



Materi yang disampaikan meliputi:

- Semangat kewirausahaan
- Konsep dasar kewirausahaan dan pentingnya sikap mental wirausaha.
- Identifikasi potensi lokal desa untuk dijadikan peluang usaha.
- Strategi pemasaran produk lokal (offline dan digital).
- Pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi berlangsung, yang terlihat dari keaktifan dalam bertanya serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan sebesar 40–

50%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dasar peserta dalam bidang kewirausahaan.

Dalam sesi diskusi kelompok, peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan diminta untuk mengidentifikasi potensi usaha yang relevan dengan kondisi dan sumber daya lokal. Hasil diskusi menunjukkan beberapa potensi usaha yang dapat dikembangkan, antara lain:

- Produk makanan olahan khas desa (keripik talas, dodol lokal, dan minuman herbal).
- Pengembangan homestay dan jasa pemandu wisata.
- Kerajinan tangan dari limbah alam (batok kelapa, bambu, dan serat pisang).
- Jasa fotografi dan sewa kuda untuk wisatawan.



Diskusi ini membuka kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya nilai tambah dan kreativitas dalam mengelola potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Peserta juga dilibatkan dalam simulasi penyusunan rencana usaha sederhana, yang mencakup analisis SWOT, segmentasi pasar, rencana promosi, serta perkiraan modal dan keuntungan. Dari sini, muncul beberapa ide rencana usaha yang berpotensi direalisasikan dalam jangka pendek, antara lain:

- Kedai kopi lokal berbasis wisata alam.
- Paket wisata paralayang
- Wisata café kebun teh.
- Warung oleh-oleh khas Desa Tugu Selatan.
- Produk hasil olahan susu sapi



Tim pelaksana mencatat bahwa beberapa peserta menyatakan komitmen untuk mulai menjalankan usaha kecil dalam waktu 1–2 bulan ke depan dengan memanfaatkan jejaring dan bantuan modal dari BUMDes.

Dampak langsung dari kegiatan ini antara lain:

1. Terbentuknya komunitas wirausaha yang berkomitmen untuk memajukan ekonomi desa Tugu Selatan
2. Meningkatnya minat pelaku usaha UMKM terhadap pemasaran digital (beberapa peserta mulai membuat akun Instagram/WhatsApp Business).
3. Kepala desa dan pengelola BUMDes menyatakan kesediaan mendukung lanjutan kegiatan berupa pelatihan lanjutan dan bantuan akses pasar.
4. Terbentuknya komunitas wirausaha pemula di desa.
5. Rencana pembentukan koperasi desa untuk mendukung usaha mikro.
6. Meningkatnya minat penggunaan media sosial untuk promosi produk lokal.
7. Kegiatan ini memperkuat semangat kolaborasi antarwarga serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam berwirausaha.

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner dan diskusi akhir kegiatan. Secara umum, peserta menilai kegiatan ini bermanfaat, aplikatif, dan mendorong semangat untuk memulai usaha. Beberapa saran dari peserta adalah perlunya pelatihan lanjutan terkait manajemen keuangan, desain produk, dan perizinan usaha kecil.

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi kewirausahaan di Desa Wisata Tugu Selatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk memulai usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini dapat dijadikan model untuk pengembangan desa wisata lainnya yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan akses permodalan agar ide usaha dapat terealisasi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak M. Eko Windiana, S.Pd selaku Kepala Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. (2017). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.
- [2] Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi RI. (2021). Panduan Pengembangan Desa Wisata.
- [3] Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [5] DEWI, Sita et al. LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DAN MAYARAKAT DI RW 07 KELURAHAN KALIMULYA, DEPOK. **TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta**, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 40-51, dec. 2024. ISSN 2798-8295.
- [6] NAPITUPULU, Bertha Elvy et al. SOSIALISASI DAN EDUKASI PAJAK BAGI PELAKU USAHA RUMAHAN DI KELURAHAN UTANKAYU UTARA. **TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta**, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 7-14, july 2024. ISSN 2798-8295.
- [7] LESTARI NASUTION, Winda Suci; NUSA, Patriot. Optimalisasi Peran Digital Di Era Pandemi Covid 19 Dalam Menguatkan UMKM. **TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta**, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 58-68, dec. 2022. ISSN 2798-8295.